

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak lepas dari semua individu di dunia ini. Dengan Pendidikan maka tingkat kepandaian dan kemampuan setiap orang akan meningkat. Masyarakat Indonesia yang begitu banyaknya dan mempunyai berbagai macam agama sehingga menciptakan sebuah model pendidikan yang berbeda-beda, tetapi tetap mempunyai satu tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan data World Population Review, jumlah penduduk muslim di Tanah Air saat ini mencapai 229 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk 273,5 juta jiwa.¹ Maka dari itu munculah model Pendidikan islam yang berbeda-beda. Fenomena pendidikan yang menampilkan wajah keberagaman utamanya islam, kini sudah berkembang dan populer di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Fenomena pendidikan itu terwujud dalam bentuk penggabungan antara pendidikan formal dan nonformal yang terbalut dalam satu Lembaga Pendidikan. Dengan kata lain yaitu Pendidikan yang mengintegrasikan (*Integrated Education*) antara Pendidikan umum dan Pendidikan agama. Bentuk pendidikan terintegrasi tersebut sekarang biasa disebut dengan *Boarding School*.

Pendidikan Berbasis Pesantren sebagai salah satu model pendidikan islam dalam konsepsi budaya, keagamaan dan perubahan

¹ <https://www.industry.co.id/read/65748/jumlah-penduduk-muslim-indonesia-meningkat-powercommerce-asia-tangkap-peluang-luncurkan-halal-plaza>. Diakses 25 April 2021. Jam 09:30.

sosial. Tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid-murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajar sikap dan tingkah laku yang bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.² Dalam dunia pendidikan atau penyelenggara pendidikan tentunya sangat diperlukannya sebuah manajemen, termasuk manajemen pendidikan berbasis pesantren, dimana seorang pemimpin atau penyelenggara pendidikan harus mampu memadukan pendidikan sekolah dengan pesantren. Semua itu menjadi tugas utama seorang pemimpin atau kepala sekolah agar mampu mengelola dan mengatur lembaga tersebut.

Hakikat Pendidikan memiliki tujuan spesifik agar siswa memiliki daya saing tinggi. Mengingat bahwa perubahan sosial dalam islam untuk mewujudkan insan rohmatalil ‘alamin. Maka untuk mencapai hal tersebut peneliti tertarik dengan manajemen Pendidikan berbasis pesantren.

Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha Kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi Pendidikan, untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah di tetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.³

² Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 7.

³ Suharmisi Arikunto, Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2013), hal. 5.

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang sudah ada sejak abad 13 M.⁴ Pesantren sudah ada sejak zaman penyebaran islam oleh wali songo, peran pesantren tidak diketahui secara luas oleh beberapa kalangan, mengingat bahwa pesantren yang cenderung eksklusif dan tradisional. Maka dari itu, tantangan pesantren kedepannya semakin meningkat dan modern. Lulusan pesantren dituntut untuk lebih aktif dalam menyikapi perubahan yang ada.

Sekolah berbasis pesantren merupakan jenis Pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat, tidak hanya belajar ilmu social, sekolah berbasis pesantren juga mempelajari ilmu agama seperti ilmu tauhid, fiqih, akhlak, Al Qurán , Nahwu sorof dan lain sebagainya. apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 ini, sekolah formal biasa tidak melakukan pembelajaran secara langsung dan menggunakan system daring, pembelajaran secara daring/online sangat perlu pengawasan orang tua. Sedangkan Pendidikan di pesantren tetap dilaksanakan secara langsung/tatap muka karena siswa/santri tidak keluar dari lingkungan pesantren.

SMP VIP Al-Huda merupakan salah satu lembaga formal yang berada di bawah naungan Yayasan Kholidiyah Pondok Pesanten Al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen yang dipimpin oleh bapak KH. Wahib Mahfudz Chasbulloh. SMP VIP Al-Huda berada di Dusun Jetis, Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Jawa Tengah. SMP VIP Al-Huda menggunakan

⁴ Hendro Widodo, Etyk Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 285.

perpaduan 2 model pendidikan, yaitu pendidikan nasional (Formal) dan pendidikan pesantren (Non Formal). Pendidikan Nasional mengikuti peraturan DIKNAS dan pendidikan pesantren mempelajari Nahwu, Shorof, Al Qur'an, Fiqih, dan lain-lain. Dengan demikian lulusannya nanti diharapkan selain bisa menguasai ilmu pengetahuan sosial, siswa dituntut untuk bisa menguasai pengetahuan tentang agama islam, khususnya ilmu nahwu, shorof, al qur'an, fiqih, dan lain-lain. Merujuk pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “ *Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Di SMP VIP Al-Huda Kebumen Tahun 2021*”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksud adalah untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman agar lebih fokus, terarah serta agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Maka dari itu, penulis menegaskan bahwa fokus masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi manajemen pendidikan berbasis pesantren di SMP VIP Al-Huda Kebumen dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan berbasis pesantren di SMP VIP Al-Huda Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan berbasis pesantren di SMP VIP Al-Huda Kebumen.?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan berbasis pesantren di SMP VIP Al-Huda Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi diatas, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah. Penulis menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan⁵

Manajemen dalam Bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola (Jhon M. Echols & Hasan Shadily). Sedangkan dalam *Kamus Umum Bahasa*

⁵ T. Hani Handoko. *Manajemen*. Edisi 2. (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1995), hal. 8.

Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta) Manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar.⁶

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 Ayat (1), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁷

Dalam pandangan Redja, pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁸

Berdasarkan beberapa terminologi di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Manajemen pendidikan adalah suatu ilmu dan seni mengelola sumberdaya pendidikan guna tercapainya tujuan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien pada khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya. 2) Manajemen pendidikan adalah seluruh

⁶ Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 1.

⁷ Hendro Widodo, Etyk Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 11.

⁸ *Ibid.*, hal. 12

proses kegiatan manajemen yang dilakukan secara bersama-sama antar komponen didalam bidang pendidikan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. 3) Manajemen pendidikan ialah mendayagunakan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga.⁹

2. Pesantren

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan Pondok Pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana (Hasbullah).¹⁰

Menurut Manfred iemek (1988), kata pondok beraal dari kata *funduk* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata sanmtriyang diimbui awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terlepas dari itu, karena yang dimaksudkan dengan istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah suatu lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di Tanah Air (khususnya Jawa) dimulai dan dibawa oleh Wali Songo. Karena itu tidak berlebihan bila dikatakan pondok pesantren yang pertama didirikan oleh syekh Maulana malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi.

⁹ Ibid., hal. 15.

¹⁰ Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 1.

Sementara A. Halim, dkk. Mengatakan bahwa: Pesantren ialah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena di pesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan di pesantren pula ajaran agama disebar. ¹¹

3. Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren

Manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi(kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah), memberikan fleksibilitas/keluwesannya kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, dan pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undang yang berlaku.

Manajemen sekolah berbasis pesantren merupakan Sebuah upaya pengelolaan salah satu bentuk model pendidikan islam yang menintegrasikan dua sistem sosial, yakni keunggulan sistem sosial pesantren dan keunggulan sistem sosial sekolah, agar kedua-duanya

¹¹ Ibid., hal. 2.

dapat terimplementasi dengan baik, perlunya sebuah manajemen kepala yayasan dan kepala sekolah.

4. SMP VIP Al-Huda Kebumen

SMP VIP Al-Huda Kebumen merupakan sekolah menengah pertaman yang terletak di Dusun Jetis, Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Jawa Tengah. SMP VIP Al Huda Kebumen berada dibawah naungan Yayasan Kholidiyah Jetis Kutosari Kebumen. Kata VIP merupakan singkatan dari Versi Integrasi Pesantren, yaitu mengintegrasikan pendidikan sekolah dan pendidikan pesantren.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pendidikan berbasis pesantren di SMP VIP Al-Huda Kebumen dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan berbasis pesantren di SMP VIP Al-Huda Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak, diantaranya adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pengetahuan baru tentang manajemen pendidikan berbasis pesantren.

- b. Menambah khasanah kepustakaan jurusan fakultas tarbiyah khususnya bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Dapat menambah sumbangan pemikiran untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai manajemen Pendidikan berbasis pesantren

2. Secara Praktik

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan berbasis pesantren.
- b. Bagi penulis sendiri dapat menambah pengalaman dan wawasan, khususnya dalam ilmu manajemen Pendidikan berbasis pesantren.
- c. Menjadi informasi bagi peneliti lain atau pihak lain yang membutuhkan.